

ANALISIS KENDALA PEMBELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS VI SDN KEDAUNG KALIANGKE 09 PETANG

Alifia Najma Sholikha

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta
alifianjma@gmail.com

Abstract

This research investigates the learning difficulties faced by sixth-grade students at SDN Kedaung Kaliangke 09 Petang in terms of mathematics. This difficulty arises because students perceive mathematics as a difficult subject. The purpose of this research is to identify the learning difficulties and factors influencing these difficulties among sixth-grade students. This research employs a qualitative descriptive method with 17 sixth-grade students at SDN Kedaung Kaliangke 09 Petang and their teachers as subjects. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation studies. The data is analyzed using the Miles and Huberman data analysis model. The analysis results show that students experience difficulties in several aspects, including reading and understanding the meaning of questions, understanding concepts, using formulas, and process skills. Factors influencing these difficulties include internal factors such as student attitudes, intelligence, motivation, and interest, as well as external factors such as the teacher's teaching methods, learning media, school facilities and class hours, learning history, and family conditions.

Keywords: *Learning Difficulties, Mathematics, Elementary School.*

Abstrak

Penelitian ini mengkaji masalah kesulitan belajar matematika pada siswa kelas VI SDN Kedaung Kaliangke 09 Petang. Kesulitan ini muncul karena siswa menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kesulitan belajar matematika dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan tersebut pada siswa kelas VI. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian sebanyak 17 siswa kelas VI SDN Kedaung Kaliangke 09 Petang dan guru kelas. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, studi dokumentasi. Data dianalisis menggunakan model analisis data Miles dan Huberman. Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam beberapa aspek, yaitu membaca dan memahami maksud soal, pemahaman konsep, penggunaan rumus, serta keterampilan proses. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan ini meliputi faktor internal, seperti sikap, kecerdasan, motivasi, dan minat siswa, serta faktor eksternal, seperti metode pengajaran guru, media pembelajaran, fasilitas dan jam belajar sekolah, riwayat belajar, serta kondisi keluarga.

Kata Kunci: *Kesulitan belajar, Matematika, Sekolah Dasar.*

PENDAHULUAN

Sesuai dengan rumusan tentang fungsi pendidikan seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan berfungsi sebagai alat pengembang kemampuan serta pembentuk watak demi mewujudkan bangsa yang bermartabat dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan pendidikan, manusia akan memiliki kecakapan untuk menjalani kehidupan dengan lebih baik, sebab dalam proses pendidikan, tiap individu akan belajar mengembangkan potensi, kepribadian, kecerdasan, dan keterampilan yang akan berguna di kehidupan masa depannya (Kurniani Ningsih et al., 2021). Pendidikan menjadi satu hal yang pokok untuk membentuk generasi penerus bangsa yang berkualitas. Semakin tinggi kualitas pendidikan, maka semakin tinggi pula potensi kemajuan sebuah bangsa.

Matematika hadir sebagai salah satu program intrakurikuler pendidikan yang bermanfaat untuk membangun keterampilan berpikir kritis, logis, sistematis, dan kreatif siswa

dalam mengolah sebuah informasi atau permasalahan. Matematika sebagai program intrakurikuler diterapkan mulai dari jenjang sekolah dasar hingga sekolah menengah atas, matematika juga masih berlanjut pengimplikasinya hingga pendidikan tinggi. Mempelajari matematika merupakan bagian penting dari pendidikan secara keseluruhan sebab matematika membantu mengembangkan keterampilan dan menetapkan target strategis untuk meningkatkan sumber daya manusia. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, kemampuan memecahkan masalah adalah salah satu dari lima syarat utama dalam pembelajaran matematika. Proses pendidikan matematika yang melibatkan pemecahan masalah mencakup identifikasi masalah, pemodelan masalah secara matematis, implementasi solusi, dan evaluasi dari hasil yang diperoleh (Ummah & Mutaqin, 2023).

Adapun tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah agar siswa dapat (1) menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berhitung (menggunakan bilangan) sebagai alat dalam kehidupan sehari-hari, (2) menumbuhkan keterampilan siswa yang dapat diterapkan melalui aktivitas matematika (3) meningkatkan pengetahuan dasar matematika sebagai bekal belajar lebih lanjut di sekolah lanjutan menengah pertama, (4) membentuk sikap logis, kritis, cermat, kreatif dan positif (Dewi & Agustika, 2020). Dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran matematika tersebut, terdapat berbagai permasalahan yang menyebabkan tujuan pembelajaran belum tercapai secara optimal. Banyaknya permasalahan dalam proses pembelajaran menunjukkan mutu pembelajaran matematika di Indonesia masih rendah (Ayu et al., 2021). Hal itu tertunjuk pada hasil temuan dari TIMSS (*Trends in International Mathematics and Science Study*) pada tahun 2015, siswa Indonesia memiliki skor rata-rata 397, membuat skor peningkatan pembelajaran matematika serta sains Indonesia berada di urutan ke-46 dari 51 negara (Retnowati & Ekayanti, 2020). Dari data tersebut, pencapaian Indonesia terhadap peningkatan pembelajaran matematika dan sains termasuk rendah, masalah ini dapat disebabkan oleh kesulitan belajar matematika yang dialami siswa.

Abdurrahman (Kholil & Safianti, 2020) mengungkapkan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang dianggap paling sulit oleh para siswa, baik bagi siswa yang tidak berkesulitan belajar terlebih lagi bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Asumsi bahwa matematika merupakan pembelajaran yang sulit dan membosankan membuat siswa terpengaruh untuk tidak menyukai pembelajaran matematika. Dengan adanya rasa ketidaksukaan terhadap pembelajaran matematika, maka akan cenderung menimbulkan rasa kecemasan saat belajar yang mengakibatkan siswa tersebut kesulitan memahami pembelajaran yang disampaikan. Kesulitan yang dialami siswa ini akan berdampak pada hasil belajar matematika yang rendah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VI SDN Kedaung Kaliangke 09 Petang, masih terdapat siswa yang mengalami kendala-kendala dalam pembelajaran matematika yang berpengaruh pada rendahnya hasil belajar matematika mereka. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah dalam penelitian ini akan dilakukan kajian mengenai faktor penyebab dan kendala-kendala dalam pembelajaran matematika, namun lebih difokuskan pada karakteristik siswa-siswa yang belajar di sekolah petang.

KAJIAN PUSTAKA

Kendala atau kesulitan belajar disebut juga *Learning Disability*. *Learning Disability* ini merupakan suatu kondisi yang membuat seseorang kesulitan melakukan kegiatan belajar dengan efektif. Raharjo & Untari (2021) menyatakan bahwa hambatan-hambatan untuk mencapai tujuan belajar yang sering kita jumpai dalam aktivitas sehari-hari disebut kesulitan belajar. Siswa yang kesulitan belajar seringkali merasa kesulitan untuk memahami materi yang diajarkan oleh guru, yang bisa membuat mereka menjadi tidak bersemangat untuk belajar (Mufarizuddin, 2018). Akibatnya, mereka mungkin tidak akan menguasai materi dengan baik, cenderung menghindari pelajaran, mengabaikan tugas yang diberikan, yang pada akhirnya dapat menyebabkan penurunan nilai dan prestasi belajar mereka menjadi kurang memuaskan.

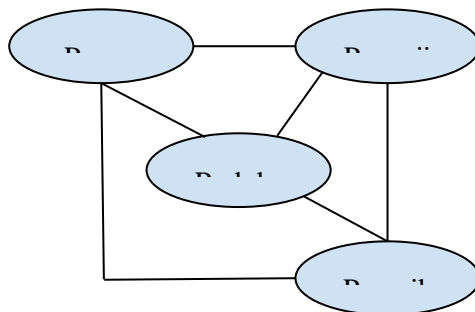
Siswa yang mengalami kesulitan belajar sering kali membuat kesalahan saat belajar matematika, baik dalam berhitung maupun menyelesaikan soal cerita. Wahyudin (Indrawati, 2019) menunjukkan bahwa kelemahan peserta didik dalam pembelajaran matematika meliputi tidak memiliki pengetahuan prasyarat, kurangnya pemahaman dan pengenalan terhadap konsep dasar, ketidakmampuan dan kurangnya ketelitian dalam memahami permasalahan, tidak bisa meninjau kembali jawaban yang telah diperoleh, serta tidak memiliki kemampuan penalaran logis. Kesulitan belajar ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk tingkat kecerdasan yang rendah, namun juga bisa dipengaruhi oleh faktor-faktor non-intelektual lainnya (Raharjo & Untari, 2021). Utari et al (2019) menemukan bahwa kesulitan belajar matematika bisa disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi hal-hal seperti IQ atau kecerdasan siswa, sikap mereka terhadap belajar matematika, motivasi belajar yang rendah, kondisi kesehatan yang kurang optimal, dan keterbatasan dalam kemampuan sensorik. Sementara itu, faktor eksternal mencakup kurangnya variasi dalam metode pengajaran guru, penggunaan media pembelajaran yang belum efektif, fasilitas sekolah yang kurang memadai, serta kondisi lingkungan keluarga.

Wakitri (Mufarizuddin, 2018) menyebutkan 3 indikator yang menunjukkan bahwa siswa memiliki kesulitan belajar dalam pembelajaran matematika, yaitu (1) Hasil belajar yang ditunjukkan peserta didik rendah; (2) Tidak seimbang hasil belajar dengan usaha yang dilakukan siswa; hasil belajar rendah walaupun sudah usaha keras; (3) Lambat dan selalu mengalami ketertinggalan dalam menyelesaikan tugas.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif dengan jenis metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Nazir (Utami et al., 2021) penelitian deskriptif adalah sebuah penelitian yang berupaya mendeskripsikan suatu status kelompok manusia, objek, kondisi, sudut pandang, ataupun suatu peristiwa yang terjadi pada masa ini secara faktual dan akurat sesuai fakta yang diteliti. Adapun penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk secara sistematis dan akurat mendeskripsikan dan menggambarkan mengenai kendala dalam pembelajaran matematika yang dialami siswa, dengan memperhatikan fakta-fakta serta hubungan antar kondisi yang diamati. Penelitian ini dilakukan tanpa analisis data yang mendalam, dan hasil penelitian akan disajikan sesuai dengan subjek yang diteliti. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Kedaung Kaliangke 09 Petang, subjek yang diteliti adalah siswa-siswi kelas VI tahun ajaran 2023/2024 dengan sampel acak sejumlah 17 siswa.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi pada penelitian ini dilakukan untuk mengamati kondisi tempat belajar siswa, sarana dan prasarana, guru, dan sikap siswa pada saat pembelajaran matematika. Wawancara menurut Sugiyono (2017) dilakukan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan atau ingin menggali hal-hal lebih dalam dari informan yang tidak ditemukan dalam observasi, dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas VI dan beberapa siswa. Data yang diperoleh dari wawancara adalah macam-macam kendala dalam pembelajaran matematika dan faktor penyebab kendala dalam pembelajaran matematika. Selanjutnya, dilakukan studi dokumentasi, menurut Sugiyono (2017) studi dokumentasi merupakan komplemen dari teknik observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Pada hal ini, dokumen yang diamati peneliti berupa daftar nama dan hasil ulangan pada mata pelajaran matematika siswa kelas VI SD Negeri Kedaung Kaliangke 09 Petang. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik analisis data kualitatif model Miles & Huberman (Saleh, 2017), yaitu mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.



Gambar 1. Model analisis data Miles & Huberman

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti, temuan dari penelitian ini adalah mengenai apa saja yang menjadi kesulitan belajar matematika dan faktor-faktor yang menjadi penyebab kendala belajar matematika yang dialami oleh siswa kelas VI SDN Kedaung Kaliangke 09 Petang. Melalui hasil wawancara dengan guru, diperoleh informasi mengenai kesulitan belajar yang dihadapi oleh para siswa kelas VI SDN Kedaung Kaliangke 09 Petang. Kesulitan pertama yaitu setengah dari keseluruhan jumlah siswa kelas VI masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep pembagian. Hal tersebut disebabkan oleh kurang kuatnya hafalan dan pemahaman mereka pada konsep perkalian. Seperti dikemukakan oleh Caniago (Rahmah & Asnidar, 2015) operasi pembagian merupakan kebalikan dari operasi perkalian. Oleh karena itu penguasaan perkalian menjadi mutlak agar dapat menguasai operasi pembagian. Wildaniati (2015) menyatakan bahwa penguasaan konsep-konsep penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian menjadi dasar yang kuat untuk pemahaman matematika yang lebih lanjut. Maka, kurangnya pemahaman terhadap konsep perkalian dan pembagian ini memberikan pengaruh negatif terhadap progres siswa dalam memahami konsep-konsep matematika lainnya. Sehingga siswa-siswa yang memiliki kendala ini kesulitan mengejar pelajaran dan akhirnya berpengaruh terhadap hasil belajar yang kurang memuaskan. Kendala lainnya yaitu minat dan

motivasi siswa terhadap pembelajaran matematika yang juga kurang. Hal tersebut ditunjukkan oleh sikap siswa yang selalu ingin waktu pelajaran matematika cepat selesai. Mereka tidak merasa kerasan atau betah saat akan belajar matematika karena masih melekatnya anggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit. Guru kelas VI menyatakan bahwa dalam pembelajaran matematika mereka memang memperhatikan dan ketika diterangkan mereka paham, namun para siswa ini kesulitan apabila diberikan soal yang sedikit berbeda dari yang dicontohkan oleh guru. Hal itu menunjukkan bahwa siswa tersebut belum memiliki pemahaman yang baik terhadap konsep matematika yang dijelaskan.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru dan beberapa siswa serta melalui pengamatan, peneliti merumuskan beberapa faktor penyebab kendala-kendala yang terjadi pada pembelajaran matematika di kelas VI SDN Kedaung Kaliangke 09 Petang. Faktor yang mempengaruhi terbagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal:

1. Faktor Internal

- a. Minat siswa yang cenderung rendah terhadap pembelajaran matematika. Para siswa masih menganggap bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit.
- b. Motivasi siswa terhadap pembelajaran matematika rendah. Mayoritas siswa merasa tidak bersemangat saat akan belajar matematika, mereka beranggapan materi yang dijelaskan hanya akan membuat mereka pusing.
- c. Tingkat kefokusannya siswa saat pembelajaran matematika rendah. Kurangnya minat dan motivasi berpengaruh pada tingkat kefokusannya siswa pada saat belajar matematika, terlihat pada kondisi siswa yang selalu berharap agar waktu pelajaran matematika cepat berakhir.
- d. Tingkat kecerdasannya siswa yang berbeda-beda.
- e. Masih kurangnya kesadaran siswa untuk belajar. Beberapa siswa mengakui bahwa mereka hanya belajar saat di sekolah saja.

2. Faktor Eksternal

- a. Kurangnya variasi metode dan media dalam pembelajaran matematika. Guru kelas VI cenderung melakukan pembelajaran menggunakan metode ceramah yang kurang berdampak pada motivasi belajar siswa.
- b. Sarana prasarana yang kurang memadai untuk semua guru memanfaatkan teknologi. Jumlah perangkat seperti proyektor dan LCD yang terbatas membuat guru kurang leluasa untuk memanfaatkannya dalam pembelajaran.
- c. Jam belajar yang kurang efektif. SDN Kedaung Kaliangke 09 Petang adalah sekolah negeri yang jam operasional kegiatan belajarnya dimulai pada pukul 12.30 dan berakhir pada 17.30. Jam belajar ini berpengaruh pada kondisi belajar siswa, waktu siang sampai sore hari idealnya adalah waktu siswa untuk beristirahat, sehingga pada saat pembelajaran bisa saja siswa merasa lelah dan tidak bersemangat.
- d. Siswa terkena dampak PJJ di kelas sebelumnya. Guru kelas VI menyatakan bahwa kurang efektifnya pembelajaran di masa pandemi membuat siswa menjadi tidak belajar, yang akhirnya konsep-konsep yang seharusnya dikuasai sebelum naik ke kelas VI ternyata belum dikuasai oleh siswa-siswanya.

- e. Kondisi ekonomi mayoritas siswa kelas VI SDN Kedaung Kaliangke 09 Petang yang rata-rata berada pada kelas menengah kebawah, membuat kondisi siswa untuk belajar selain di sekolah kurang memadai. Kondisi ini juga mempengaruhi kurangnya perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar siswa.

Selain dari hasil wawancara dan pengamatan, peneliti juga menganalisa dokumentasi hasil tes yang diberikan kepada siswa kelas VI SDN Kedaung Kaliangke 09 Petang. Peneliti mengamati soal tes mengenai materi operasi hitung pecahan campuran, yang mana materi tersebut mencakup operasi dasar penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, serta operasi hitung KPK.

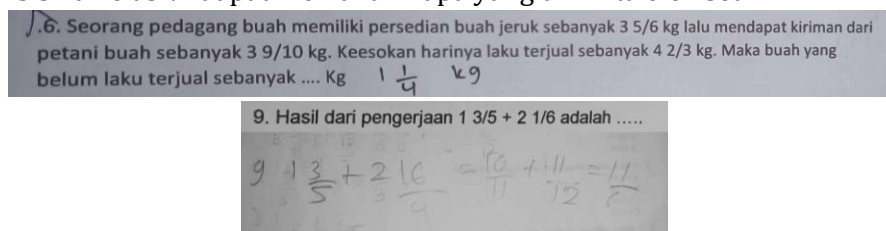
Zuliani & Puspita Rini (2021) dalam penelitiannya mengemukakan beberapa faktor kendala yang dialami siswa dalam mengerjakan soal matematika, yaitu (1) kesulitan dalam membaca dan mengerti maksud dari soal, (2) kesulitan dalam memahami konsep, (3) kesulitan dalam menerapkan rumus dan menggunakan notasi simbol, (4) kesulitan dalam proses perhitungan. Berdasarkan konsep tersebut, pada hasil tes siswa kelas VI SDN Kedaung Kaliangke 09 Petang ditemukan jenis kesulitan sebagai berikut:

Tabel 1. Jenis kesulitan siswa dalam mengerjakan soal matematika

No	Kesulitan dalam membaca dan mengerti maksud dari soal	Kesulitan dalam memahami konsep	Kesulitan dalam menerapkan rumus dan menggunakan notasi simbol	Kesulitan dalam proses perhitungan
1	1	6	3	13
2	4	10	10	11
3	4	9	8	10
4	4	7	7	10
5	3	10	10	13
Total	16	42	38	57

- a) Kesulitan dalam membaca dan mengerti maksud dari soal

Pada soal cerita, kesulitan ini dapat teridentifikasi dari penulisan operasi hitung yang tidak sesuai dengan permintaan soal. Pada soal isian, kesulitan ini dapat teridentifikasi dari kesalahan penulisan soal dan operasi hitung yang tidak sesuai permintaan soal. Pada hasil analisa penemuan, jawaban siswa kelas VI yang teridentifikasi tidak memahami dan mengerti maksud dari soal cenderung sedikit, hanya beberapa siswa yang benar-benar tidak menuliskan jawaban dan keliru saat menulis soal. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas VI dapat memahami apa yang diminta oleh soal.



Gambar 2. Hasil jawaban siswa dengan kesulitan dalam membaca dan mengerti maksud dari soal

- b) Kesulitan dalam memahami konsep

Pada soal tes yang diberikan, soal-soal tersebut mencakup konsep operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian serta konsep operasi hitung KPK dalam materi operasi hitung pecahan campuran. Dari hasil analisis jawaban, teridentifikasi sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep nilai KPK dalam penyelesaian soal operasi hitung pecahan campuran. Beberapa siswa langsung mengoperasikan pecahan tanpa menyamakan penyebut dengan KPK. Beberapa lainnya keliru dalam menentukan nilai KPK yang tepat dari penyebut yang ada. Ini merupakan pertanda belum kuatnya pemahaman siswa tentang konsep operasi hitung pecahan campuran.

7. Hasil dari $\frac{2}{8} + \frac{2}{3}$ adalah ...

Jawab
7. $\frac{2}{8} + \frac{2}{3} = \frac{4}{11} + \frac{6}{14} = \frac{13}{25}$

7. Hasil dari $\frac{2}{8} + \frac{2}{3}$ adalah * $\frac{4}{12}$

Gambar 3. Hasil jawaban siswa dengan kesulitan dalam memahami konsep

c) Kesulitan dalam menerapkan rumus dan menggunakan notasi simbol

Pada operasi hitung bilangan campuran terdapat rumus untuk mengubah bentuk dari pecahan campuran ke pecahan biasa, yaitu dengan mengalikan penyebut dengan bilangan bulat lalu dijumlah dengan pembilang. Pada analisis hasil tes, teridentifikasi beberapa siswa yang keliru pada penerapan rumus tersebut sehingga nilai pecahan yang didapat kurang benar. Pada pengerjaan soal operasi hitung pecahan campuran juga terdapat cara pengerjaan dengan memisahkan bilangan bulat dengan bilangan pecahan, beberapa siswa yang menggunakan cara pengerjaan atau rumus tersebut masih banyak yang keliru, beberapa siswa menuliskan operasi hitung yang tidak sesuai dengan yang diminta oleh soal.

10 $3 \frac{2}{3} + 3 \frac{1}{2} = \frac{5}{6} + \frac{5}{4}$

$= 2 + (\frac{10}{9} + \frac{5}{10}) = 1 \frac{8}{10}$

6 $3 \frac{5}{6} + 3 \frac{9}{10} - 4 \frac{2}{3} = (3+3) + \frac{5}{6} + \frac{9}{10} - \frac{2}{3}$

$= 2 + (\frac{25}{30} + \frac{27}{30} - \frac{20}{30})$

$15 = 2 + \frac{32}{30}$

$= 2 + 1 \frac{16}{30}$

Gambar 4. Hasil jawaban siswa dengan kesulitan dalam menerapkan rumus dan menggunakan notasi simbol

d) Kesulitan dalam proses perhitungan

Berdasarkan hasil jawaban siswa, terlihat bahwa mereka mengalami kesulitan dalam keterampilan proses saat mengerjakan soal. Hal ini terlihat dari beberapa siswa yang menggunakan cara yang benar, tetapi tetap mendapatkan jawaban yang salah, serta ketidaktelitian siswa dalam memahami soal. Siswa cenderung keliru dalam melakukan perhitungan hasil di akhir operasi dimana siswa dianjurkan untuk menyederhanakan pecahan yang besar ke pecahan campuran yang lebih kecil, sehingga hasil akhir yang mereka dapatkan tetap salah walaupun cara yang mereka gunakan sudah benar.

$$\begin{aligned} 6. &= (-3 + 3^{-4}) + \left(\frac{5}{6} + \frac{9}{10} - \frac{2}{3}\right) \\ &= 2 + \left(\frac{25}{30} + \frac{27}{30} - \frac{20}{30}\right) \\ &= 2 + \frac{32}{30} = 2 + 1\frac{4}{30} \end{aligned}$$

Gambar 4. Hasil jawaban siswa dengan kesulitan dalam proses perhitungan

Dari data tersebut teridentifikasi bahwa siswa kelas VI SDN Kedaung Kaliangke 09 Petang ini mengalami kesulitan paling banyak pada proses perhitungan. Ditandai dengan siswa mampu menentukan cara pengerjaan atau rumus yang benar namun hasil akhir yang didapat adalah salah. Mukminah et al (2021) menyatakan bahwa kesalahan perhitungan ini terjadi karena siswa kurang teliti, terburu-buru, dan ingin cepat menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru. Pendapat tersebut didukung dengan fakta bahwa siswa kelas VI yang selalu berharap agar waktu pembelajaran matematika cepat berakhir. Kesulitan tersebut juga dapat disebabkan oleh fakta bahwa siswa kelas VI lemah pada konsep hitung perkalian dan pembagian.

Berdasarkan hasil wawancara, guru kelas VI menyatakan bahwa telah melakukan upaya seperti mengulang pembelajaran atau memberikan remedial kepada siswanya yang masih mengalami kesulitan dan memberikan pengayaan pada siswa yang terlihat sudah mampu menguasai materi pembelajaran. Namun, upaya seperti penggunaan media yang dapat memacu motivasi belajar siswa belum sering digunakan. Nurrita (2018) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu penjelasan informasi untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Maka dari itu, disarankan penggunaan media-media pembelajaran yang menarik agar siswa tidak lagi merasa bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit dan membosankan. Media-media ini dapat berupa media visual, audio, ataupun audiovisual. Dengan bantuan media dan metode pembelajaran yang beragam dapat membantu guru untuk mengubah perspektif siswa terhadap mata pelajaran matematika yang dapat berpengaruh pada minat belajar matematika siswa. Upaya lainnya yaitu dapat lebih dikuatkannya lagi penerapan pembelajaran berdiferensiasi di dalam kelas. Andini (2016) menyatakan pemecahan masalah yang berhubungan dengan keragaman peserta didik di kelas dapat teratasi dengan menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi. Ade Sintia Wulandari (2022) menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah upaya pendidik untuk menyesuaikan kegiatan pembelajaran di kelas guna memenuhi kebutuhan belajar siswa. Ini mencakup kesiapan menerima materi baru, minat siswa, dan berbagai profil atau gaya belajar siswa. Sebagai permulaan, guru dapat melakukan diferensiasi yang berfokus pada kemampuan awal siswa, yang mampu diberi pengayaan dan yang belum mampu diberi penguatan, sehingga pada keberlanjutannya siswa dapat bersama-sama mencapai tujuan pembelajaran yang sama. Metode pembelajaran teman sebaya juga dapat menjadi opsi upaya dalam meningkatkan motivasi belajar matematika siswa. Pembelajaran dengan teman sebaya disebut juga tutor sebaya. Tutor sebaya adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang siswa kepada siswa lainnya yang salah satu siswa itu lebih memahami materi pembelajaran (Sudrajat dalam Purwati, 2022). Tutor sebaya dianggap efektif karena umumnya hubungan antar siswa lebih dekat dibanding dengan hubungan siswa dengan guru. Karena tutor berasal dari teman sekelasnya maka siswa tidak merasa malu atau segan untuk bertanya apabila ada hal-hal yang kurang dimengerti dalam

proses belajar mengajar. Guru dapat terbantu untuk menganalisis kesulitan belajar siswanya dengan mengumpulkan informasi dari siswa yang menjadi tutor sebaya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kendala pembelajaran matematika pada siswa kelas VI SDN Kedaung Kaliangke 09 petang ditemukan bahwa sebagian siswa kelas VI masih lemah terhadap pemahaman konsep perkalian dan pembagian. Jenis-jenis kesulitan yang dialami siswa kelas VI saat mengerjakan soal matematika yaitu kesulitan memaknai soal cerita, kesulitan memahami konsep, kesulitan penggunaan rumus, dan kesulitan proses perhitungan. Kesulitan-kesulitan pada pembelajaran matematika ini disebabkan oleh faktor internal seperti motivasi, minat dan sikap siswa yang kurang fokus serta faktor eksternal seperti kurangnya variasi metode dan penggunaan media oleh guru di kelas, kurang optimalnya sarana dan prasarana, jam belajar siswa, faktor riwayat belajar siswa, dan kondisi dukungan belajar siswa. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan kendala belajar matematika di kelas VI ini adalah dengan menggunakan metode dan media yang bervariasi, menekankan pembelajaran berdiferensiasi, serta pemanfaatan metode tutor sebaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Sintia Wulandari. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Solusi Pembelajaran dalam Keberagaman. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(3), 682–689. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i3.620>
- Andini, D. W. (2020). Differentiated Instruction: Solusi Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 2(3), 340–349.
- Ayu, S., Ardianti, S. D., & Wanabuliandari, S. (2021). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(3), 1611. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i3.3824>
- Dewi, N. P. W. P., & Agustika, G. N. S. (2020). Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Pmri Terhadap Kompetensi Pengetahuan Matematika. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 4(2), 204. <https://doi.org/10.23887/jppp.v4i2.26781>
- Indrawati, F. (2019). Hambatan Dalam Pembelajaran Matematika. *Simposium Nasional Ilmiah & Call for Paper Unindra (Simponi)*, 1(1), 62–69. <https://doi.org/10.30998/simponi.v0i0.293>
- Kholil, M., & Safianti, O. (2020). Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Matematika Siswa Madrasah Ibtidaiyah Da'watul Tegaldimo Kabupaten Banyuwangi. *Laplace: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 89–98.
- Kurniani Ningsih, S., Amaliyah, A., & Puspita Rini, C. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar. *Berajah Journal*, 2(1), 44–48. <https://doi.org/10.47353/bj.v2i1.48>
- Mufarizuddin. (2018). Analisis Kesulitan Pembelajaran Matematika Siswa. *Journal On Education*, 1(1), 40–47.

- Mukminah, Hirlan, & Sriyani. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Berhitung Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SDN 1. *Jurnal Pacu Pendidikan Dasae*, 1(1), 1–14. <https://unu-ntb.e-journal.id/pacu/article/view/66>
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3(1), 171. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>
- Purwati, P. (2022). Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Karakter Peduli Sosial Pada Siswa Kelas 6 Sd Negeri 1 Miricinde. *Jurnal Jaringan Penelitian Pengembangan Penerapan Inovasi Pendidikan (Jarlitbang)*, 173–180. <https://doi.org/10.59344/jarlitbang.v8i2.28>
- Raharjo, I., & Untari, F. A. (2021). Faktor Kesulitan Belajar Matematika Ditinjau dari Peserta Didik. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(1), 96–101.
- Rahmah, N., & Asnidar, A. (2015). Hubungan Penguasaan Perkalian dan Pembagian Dasar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP PMDS Putra Palopo. *Jurnal Elemen*, 1(1), 57–69. <https://doi.org/10.29408/jel.v1i1.81>
- Retnowati, P., & Ekayanti, A. (2020). Think Talk Write Sebagai Upaya Meningkatkan Komunikasi Matematis Siswa. *Sigma*, 6(1), 17. <https://doi.org/10.36513/sigma.v6i2.863>
- Saleh, S. (2017). Analisis Data Kualitatif. In *Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung*. <https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Ummah, I., & Mutaqin, A. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tgt Terhadap Pemecahan Masalah Dan Motivasi Belajar Matematika Siswa. *Wilangan: Jurnal Inovasi Dan Riset Pendidikan Matematika*, 4(4), 302–310. <http://www.jurnal.untirta.ac.id/index.php/wilangan>
- Utami, D. P., Melliani, D., Niman, M. F., Fitriana Marliyanti, & Hidayat, A. (2021). IKLIM ORGANISASI KELURAHAN DALAM PERSPEKTIF EKOLOGI. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(12), 2735–2742. <https://doi.org/10.1080/09638288.2019.1595750> <https://doi.org/10.1080/17518423.2017.1368728> <http://dx.doi.org/10.1080/17518423.2017.1368728> <https://doi.org/10.1016/j.ridd.2020.103766> <https://doi.org/10.1080/02640414.2019.1689076> <https://doi.org/>
- Utari, D. R., Wardana, M. Y. S., & Damayani, A. T. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Dalam Menyelesaikan Soal. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 534–540. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i1.845>
- Yunita Wildaniati. (2015). Pembelajaran Matematika Operasi Hitung Bilangan Bulat Dengan Alat Peraga. *Elementary*, 1(edisi 1), 33–40.
- Zuliani, R., & Puspita Rini, C. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V Sdn Karawaci 11. *NUSANTARA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(3), 478–488. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>

